



# PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL GAYA KERJA MILENIAL  
DAN TANTANGAN KOLABORASI DI ERA  
DISRUPSI TEKNOLOGI**

*"Manajemen Perubahan  
Era Disruption"*

Sabtu, 02 Februari 2019,  
di Hotel Damhil Gorontalo



**PROSIDING**

**SEMINAR NASIONAL GAYA KERJA MILENIAL  
DAN TANTANGAN KOLABORASI DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI**



Alamat : Jl. Ir. Joesoef Dalie, No. 110 Kota Gorontalo 96128  
Surel : infoideaspublishing@gmail.com  
Website : www.ideaspublishing.co.id



# ***PROSIDING***

## **Seminar Nasional Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi**



Tema : Manajemen Perubahan Era *Disruption*  
Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 02 Februari 2019  
Tempat Pelaksanaan : Hotel Damhil Kota Gorontalo



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi

Tema : "Manajemen Perubahan Era *Disruption*"  
Tempat dan Waktu Pelaksanaan : Hotel Damhil Gorontalo, Sabtu, 02 Februari 2019

---

## **Susunan Panitia**

**Pengarah** : Direktur Ideas Publishing

**Ketua Panitia** : Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

**Anggota** : Sintiya Numaningsih Gude, S.Pd.  
Fitri Yanuar Misilu  
Sintya R. Hasan  
Siti Rahmatia Ntou  
Mohamad Hasan  
Noval Yusuf  
Abdul Hanan Nugraha

**Reviewer** : Dr. Reza Ronaldo, M.M.  
Dr. Novianty Djafri, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Dr. Salam, M.Pd.  
Dr. Rusmin Husain, M.Pd.  
Dr. Hedy Vanni Alam, S.Pd., M.Si.  
Yunita Hatibie, M.Pd.

**Chief Editor** : Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

**Editor** : Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd.  
Fitri Yanuar Misilu  
Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd.  
Mohammad Imran, S.T., M.Ars.  
Muh. Firyal Akbar, S.IP., M.Si.

**Tata Letak**  
Siti Rahmatia Ntou

**Desain Cover**  
Ideas Publishing

Pertama kali diterbitkan  
oleh **Ideas Publishing**, Februari 2019  
Alamat: Jalan Ir. H. Joesoef Dalie No. 110 Kota Gorontalo  
Surel: [infoideaspublishing@gmail.com](mailto:infoideaspublishing@gmail.com)  
Anggota Ikapi, No. 0001/ikapi/gtlo/II/17

**ISBN : 978-602-5878-81-7**

---

Hak Cipta dilindungi Undang-undang memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat rahmat dan karuniaNya, Seminar Nasional dengan tema **Manajemen Perubahan Era Disruption**, berkat hidayahnya pula, Prosiding Seminar ini dapat disusun.

Saat ini kita mengalami dua disrupsi yang luar biasa yaitu bidang teknologi karena revolusi industri 4.0 dan gaya hidup karena adanya perubahan generasi yang menyebabkan perubahan gaya hidup. Sebagian pihak mengatakan bahwa disrupsi adalah sebuah ancaman. Namun, banyak pihak pula mengatakan kondisi saat ini adalah peluang. Jika ada perubahan yang mendasar dalam pola kehidupan termasuk ekonomi, harus dihadapi pula dengan perubahan yang mendasar dalam organisasi kita, apalagi organisasi yang merasa nyaman dengan kondisi saat ini. Tentu membongkar kenyamanan (sebagai awal sebuah perubahan) adalah pekerjaan awal yang membosankan karena mungkin organisasi tersebut sudah telanjur merasa nyaman. Tentu saja, bagi perusahaan yang selalu melakukan perubahan harus melakukan usaha ekstra lagi. Jika sebelumnya hanya melakukan perubahan pada ihwal kecil, saat ini mungkin dibutuhkan perubahan mendasar termasuk model bisnis, atau bahkan berani melakukan migrasi bisnis.

Prosiding ini dapat disusun berkat dukungan dari berbagai pihak sehingga prosiding dapat terwujud sesuai harapan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung suksesnya acara seminar dengan turut serta mewujudkan prosiding ini sebagai salah satu output kegiatan. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi lingkungan akademis kampus khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia umumnya serta mampu membangkitkan budaya meneliti dan menulis.

Panitia





# TERM OF REFERENCE

## LATAR BELAKANG

Undang-undang No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Iptek (P3 Iptek) antara lain mengamanatkan bahwa Iptek ditujukan untuk mewujudkan pencapaian tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa. Iptek diharapkan menjadi salah satu factor utama pendorong kemajuan bangsa. Selain itu, sejalan dengan visi dan misi pemerintahan presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla yang dituangkan dalam 'Nawa Cita' khususnya upaya 'Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya (cita ke- 6) dan 'Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik' (cita ke-7) maka peningkatan kemampuan Iptek nasional untuk mendukung kemandirian ekonomi menjadi sangat penting baik melalui upaya-upaya pengembangan secara nasional, maupun dengan alih teknologi melalui kerjasama internasional

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengembangkan Iptek adalah melalui kegiatan penelitian. Dalam pasal 1 UU No. 18 Tahun 2002 disebutkan bahwa penelitian adalah "kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi."

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari kegiatan penelitian, diperlukan sinergi yang positif dari semua unsur kelembagaan Iptek yang terdiri atas unsur lembaga pendidikan, lembaga litbang, dan lembaga penunjang. Selain itu, untuk mendorong tumbuhnya iklim yang kondusif, peran pemerintah juga sangat menentukan. Dalam pasal 18 UU No. 18 Tahun 2002 disebutkan bahwa pemerintah berfungsi menumbuhkembangkan motivasi, memberikan stimulasi dan fasilitas, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia.

Sejalan dengan peran pemerintah tersebut, Kelompok Kerja Kepala Sekolah Sipatana Kota Gorontalo senantiasa menciptakan iklim yang kondusif untuk mendukung kegiatan penelitian, termasuk dalam pemberian bimbingan, baik secara teknis maupun non teknis. Salah satu *output* dalam kegiatan ini adalah para peserta mampu membuat dan mensubmit artikel ilmiah.

## TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Seminar Nasional ini adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi para peserta tentang publikasi artikel ilmiah sesuai dengan kaidah ilmiah universal.
- b. Mendorong produktivitas dosen dan peneliti agar mampu menghasilkan artikel ilmiah.

Adapun sasaran dari diselenggarakannya kegiatan Seminar Nasional ini sebagai berikut:

- a. Mampu menghasilkan publikasi artikel ilmiah
- b. Mampu memahami isu-isu Disrupsi menjadi bahan penelitian, dan pengabdian dosen.

## BENTUK KEGIATAN

Bentuk kegiatan ini adalah seminar nasional yang dilakukan selama sehari. Para peserta akan diminta terlebih dahulu *draft* artikel ilmiah yang akan dimuat dalam prosiding yang kemudian akan dikirimkan ke *reviewer* untuk ditindak lanjuti.

## MATERI

- 1) Disrupsi di Perguruan Tinggi
- 2) ADRI Era Disrupsi Global
- 3) Disruptive Innovation dalam Bisnis Asuransi
- 4) *Help Peoples, Help Themselves*
- 5) Guru pada Era Disrupsi
- 6) Manajemen Pelayanan Prima
- 7) Hukum Era Disrupsi
- 8) Kualitas Makanan *Dinescape* pada Kepuasan Pelanggan



## **OUTPUT**

Output dari kegiatan ini adalah terpublikasinya *draft* artikel ilmiah para peserta ke Prosiding Nasional.

## **TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN**

Seminar Nasional dilaksanakan dengan lokasi dan waktu sebagai berikut :

- a. Tempat Pelaksanaan : Hotel Damhil Gorontalo
- b. Hari / Tanggal : 2 Februari 2019

## **PESERTA**

Target peserta untuk program ini, dengan syarat sebagai berikut :

- a. Peneliti;
- a. Dosen;
- c. Guru/Tutor;
- d. Pengawas;
- e. Tenaga Penunjang Akademik;

Komposisi peserta; Setiap gelombang terdiri dari 100 orang peserta.



## JADWAL KEGIATAN

NO	Waktu/Tanggal	Acara	Keterangan
Sabtu, 02 Februari 2019			
1	08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Panitia
2	08.30 – 09.30	Pembukaan 1) Pembacaan Qalam Illahi 2) Lagu Indonesia Raya 3) Pertunjukan SENI 4) Laporan Panitia 5) Pelantikan Pengurus ADRI Penyerahan KTA, dan Penyetempatan PIN 6) Penandatanganan MoU 7) Sambutan Ketum ADRI 8) Sambutan Rektor UNG sekaligus launching Buku dan membuka acara 9) Foto Bersama 10) Do'a	- MC - Petugas  - Mahasiswa UNG - Ketua Panitia - KETUA UMUM DPP ADRI  - Dr.H. Achmad Fathoni Rodli  - Prof.Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd. - Panitia
3.	09.30 – 09.45	<i>Coffee Break</i>	- Panitia
4.	09.45 – 13.00	SESSION 9) Disrupsi di PerguruanTinggi 10) ADRI Era Disrupsi Global 11) Disruptive Innovation dalam Bisnis Asuransi 12) <i>Help Peoples Help Themselves</i> 13) Guru pada Era Disrupsi 14) Manajemen Pelayanan Prima 15) Hukum Era Disrupsi 16) Kualitas Makanan Dinescape pada Kepuasan Pelanggan	- Prof.Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd. - Dr.H. Achmad Fathoni Rodli  - Dr. Reza Ronaldo, M.M.  - Dr. M. Achmad Rifai, M.A. - Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I.,M.Pd. - Dr. Novianty Djafri, M.Pd. - Dr. Roy Marthen Moonty, S.H.,MH. - Gugung Gumilar, S.Par
5	13.00 – 14.00	ISHOMA	- Panitia
6.	14.00 - 17.00	PARALEL SESSION PEMAKALAH	- PEMAKALAH
7.	16.00 - 16.30	PENUTUPAN/ RAMAH TAMAH	- SEMUA
Minggu, 03 Februari 2019			
8.	08.00 – 16.00	KULINER DAN WISATA 1. Hotel Damhil 2. Benteng Otanaha 3. Pusat Oleh-Oleh Gorontalo 4. Masjid Raya Gorontalo 5. Titik Nol 6. Kampus Baru UNG 7. Pantai 8. RM. Melki 9. <i>Back to Hotel Damhil</i>	

Panitia





# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Term of Reference .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Pendidikan Orang Dewasa Di Era Disrupsi</b>	
Halim K. Malik, S.Pd., M.Pd .....	1
<b><i>Organizational Citizenship Behavior</i> bagi Dosen di Universitas Negeri Gorontalo</b>	
<b>Menuju Era <i>Disruption</i></b>	
Dr. Hedy Vanni Alam .....	7
<b>Guru di Abad 21</b>	
Rusmin Husain .....	13
<b>Inovasi Disruptif Penyuluhan Pertanian di Era Revolusi Industri 4.0</b>	
Mohamad Ikkal Bahua .....	21
<b>Penguatan Peran Sekolah dalam Pembiasaan Akhlak Mulia bagi Siswa di Era Disrupsi</b>	
Mulyawan Safwandy Nugraha, Didin Kurniadin Maskar, Ai Rohayani .....	39
<b>Transformasi Lembaga Diklat dalam Penerapan Pengelolaan Keuangan Sistem Blud</b>	
Elly Rustiny .....	45
<b>Tari Botu Meja Berbasis IT di TK Negeri Pembina Kabupaten Pohuwato, Gorontalo</b>	
Magdalena Pakaya, Pupung Puspa Ardini, Ruslin W. Badu .....	51
<b>Eksistensialisme Tokoh dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dan Bumi Cinta Karya Habiburrahman Elshirazy (Sebuah Refleksi Menghadapi Era Disrupsi)</b>	
Sitti Rachmi Masie .....	59
<b>Pola Kepemimpinan Perubahan Organisasi: Transformasional Vs Transaksional</b>	
<b>Studi Kasus Keberhasilan Perubahan Organisasi Beberapa BUMN di Indonesia</b>	
Iriana Srikandiati, Widyaiswara Madya .....	67
<b>Kemampuan Pemimpin dalam Mengatasi Konflik di Lembaga Organisasi/Pendidikan</b>	
Novianty Djafri .....	77
<b>Hubungan Iklim dan Pengembangan Diri dengan Kinerja Pamong Belajar di Provinsi Gorontalo</b>	
Abdul Rahmat .....	89
<b>Efektivitas Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai</b>	
Falimu, Hasrat A. Aimang .....	93
<b>Hubungan Perilaku Asertif dan <i>Skill</i> Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Gorontalo</b>	
Fory A. Naway, Sri Wulan Antuke .....	101
<b>Tinjauan Yuridis Normatif tentang Penyelesaian Wanprestasi dalam Hal Perjanjian Gadai</b>	
Nurmin K. Martam, S.H., M.H .....	107



<b>Efektivitas Pelaksanaan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo</b> Trisusanti Lamangida, Joice Machmud, Rusly Abdurrahman Idji .....	115
<b>Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Model Materi Ajar Membaca Komprehensif</b> Salam .....	123
<b>Penerapan <i>Integrated Reporting</i> pada Pemerintah Provinsi Gorontalo</b> Mulyani Mahmud .....	129
<b>Iklim Organisasi terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai</b> Ken Amasita Saadjad, Falimu .....	137
<b>Pengaruh Layanan Konseling Kelompok <i>Behavioristik</i> terhadap Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango</b> Mardia Bin Smith, Nelviana Junus.....	149
<b>Kemampuan Siswa Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Telaah <i>Yurisprudensi</i> Mata Pelajaran Pkn di Kelas IV SDN 06 Batudaa Kabupaten Gorontalo</b> Elmia Umar dan Sri Dewi Panigoro .....	167
<b>Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf di Kelas V MI Al Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo</b> Sumarni Mohamad dan Nurul Zikriani .....	173
<b>Penerapan <i>One Top Service</i> dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banggai</b> Kisman Karinda, La Ode Sabirila Jayalangi .....	179
<b>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sastra Anak</b> Herman Didipu.....	187
<b>Pengembangan Modul Aljabar untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tompotika Luwuk Menggunakan Model Elaborasi</b> Ellyas Palalas, M.Pd., Lakilo Laruli, M.Pd., Rendi Hadian A.Tamagola, M.Pd .....	193
<b>Cerminan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Suwawa dalam Bingkai Tradisi dan Modernitas</b> Fatmah A.R. Umar.....	209
<b>Digitalisasi Desa dalam Mewujudkan <i>Good Governance</i></b> Nurwita Ismail, S.H., M.H. ....	217
<b>Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Perkuliahan Berbasis Web di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo</b> Haris Mahmud, Isnanto, Ditya Ibrahim .....	221
<b>Implementasi Pendidikan di Era Globalisasi</b> Karmila P. Lamadang.....	227
<b>Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar</b> Yurni Rahman, S.Pd., M.Pd .....	231

<b>Perubahan, Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa</b> Yunita Hatibie .....	237
<b>Desain Sistem Informasi Geografis Lokasi Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi Gorontalo Berbasis <i>Android</i></b> Muliati Badaruddin .....	251
<b>Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN 23 Duingingi Kota Gorontalo</b> Dajani Suleman dan Sarmin Lauhi .....	255
<b>Pengaruh Metode Karya Wisata terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi di Kelas VSDN No.83 Kota Tengah Kota Gorontalo</b> Samsiar Rivai dan Yulia Febriliana.....	269
<b>Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Keuangan Kabupaten Gorontalo Utara</b> Ilyas Lamuda .....	273
<b>Penerapan Manajemen Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Perguruan Tinggi</b> Dr. Rusdin Djibu, M.Pd .....	289
<b>Perancangan Sistem Informasi Akademik Sekolah Menengah Pertama Berbasis <i>Website</i> di Daerah Kabupaten Gorontalo</b> Citra Yustitya Gobel.....	297
<b>Aplikasi Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Computer Based Learning</i> Berbasis <i>Android</i></b> Misrawati Aprilyana Puspa .....	303
<b>Akuntabilitas Manajerial Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta</b> Dr. Hj. Ellys Rachman, S.Sos., M.Si .....	309
<b>Pemasaran Berbasis <i>E-Commerce</i> pada CV. Bintang Johar Tumurun Kota Gorontalo</b> Sulistiawati Rahayu, Ningsi Ahmad, M.Salim .....	317
<b>Implementasi Kebijakan Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum oleh Dinas Perhubungan Kota Gorontalo</b> Andi Yusuf Katili, Agus Pariono, Maryam D. Poma .....	321
<b>Pengaruh Perilaku Kepemimpinan terhadap Kepuasan Aparat Desa dengan Motivasi sebagai <i>Moderating Variabel</i>, Studi di Pemerintah Desa Se Kecamatan Telaga</b> Walidun Husain .....	327
<b>Eksistensi Ombudsman Republik Indonesia Provinsi Gorontalo dalam Pengawasan Pelayanan Publik di Kota Gorontalo</b> Dwi Nur Handayani, Tety Thalib, Nolfi Tueno.....	337
<b>Dampak Bantuan Pemerintah Pengaruhnya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kelurahan Tilihuwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo</b> Barmin R. Yusuf, Kalzum R. Jumiyanti, Sartin A. Labajo .....	343
<b>Pengelolaan Barang Milik Daerah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Inengo oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo</b> Lisda Van Gobel.....	349



<b>Aktivitas Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 03 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo</b> Yane Hardiyanti Mahmud, Yuliana Laiya.....	355
<b>Kesalahan Siswa dalam Menempatkan Tanda Baca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</b> Dra. Evi Hasim, M.Pd .....	359
<b>Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar</b> Gamar Abdullah, Muh. Sahman Rahman.....	363
<b>Kesalahan Guru dalam Berbahasa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar</b> Dra. Ratnarti Pahrn, M.Pd .....	371
<b>Analisis Kenaikan Suhu Lingkungan yang Diakibatkan oleh Aktivitas Kendaraan Bermotor di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kota Manado</b> Mohammad Imran, Novita Shamin, Prof. Dr. Sangkertadi dan Cynthia Wuisang, Ph.D.....	375
<b>Klasifikasi Kematangan Buah Jeruk Menggunakan Metode <i>Artificial Neural Network (Ann)</i></b> Zohrahayaty .....	383
<b>Aplikasi Pembelajaran Tematik Berbasis Android pada SDN 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo</b> M.Salim, Sulistiawati Rahayu Ningsi Ahmad.....	391
<b>Pemetaan Area Peruntukan Fungsi Lahan di Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo</b> Mohammad Imran, Novita Shamin, Imam Mashudi.....	395
<b>Implementasi <i>Quality</i> Manajemen di Pendidikan Tinggi</b> Prof. Dr.Syamsu Qomar Badu, M.Pd.....	405
<b>Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak</b> Prof. Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd .....	411
<b>Manajemen Pembelajaran Matematika</b> Prof. Dr. Evi Hulukati, M.Pd.....	419
<b>Perbandingan Metode <i>Theil-Nagar</i> dengan Metode <i>Theil-Nagar</i> yang Menggunakan Transformasi <i>Prais Winsten</i> pada Model Regresi dengan Problem Autokorelasi</b> Muhammad Rezky Friesta Payu, M.Si .....	427
<b>Implementasi konsep Pendidikan Seni pada Pembelajaran Musik di Sekolah Musik Indonesia, Semarang dalam Menghadapi Era Disrupsi</b> Nurmila Sari Djau, Setyo Budi Hutomo.....	431
<b>Pengelolaan Pembelajaran IPA Fisika</b> Renyanti Djafri.....	439
<b>Kemenangan Kotak Kosong (KOKO) dalam Pemilihan Kepala Daerah</b> Roy Marthen Moonti .....	445
<b>Analisis Pemikiran Pakar John Locke dalam Peradaban Dunia</b> Agil Bahsoan .....	453



<b>Pengaruh Media Kantong Bilangan terhadap Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah pada Siswa Kelas II SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo</b> Ismail Pioke, Siti Hardianti Nurhamidin.....	457
<b>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 42 Hulontalangi Kota Gorontalo</b> Hakop Walangadi, Novriyanti Pantoiyo .....	465
<b>Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi di Kelas IV SDN 63 Kota Timur Kota Gorontalo</b> Irma Suryaningsih Bakari, Sumarni Mohammad .....	473
<b>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> terhadap Hasil Belajar PKN di Kelas V SDN 81 Kota Tengah Kota Gorontalo</b> Elmia Umar & Sutrisno Febriansyah S. Mohi .....	481
<b>PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI PENGAWAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN</b> Herdianto Dalanggo.....	493





# PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

**Prof. Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd.**  
Program Studi Bimbingan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

## Abstrak

Pendidik di tinjau dari profesionalismenya merupakan faktor utama dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk membentuk perkembangan intelektual dan pribadi peserta didik, sehingga menciptakan baik buruknya pribadi peserta didik secara normatif. Pendidikan yang di peroleh anak itu tidak hanya di sekolah, akan tetapi semua faktor dapat dijadikan sumber pendidikan, apalagi dalam lingkungan Keluarga dapat menjadi faktor utama terhadap perkembangan anak. Lingkungan Keluarga sangat berperan dan berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya. Peran lingkungan Keluarga dalam perkembangan anak dapat dilakukan melalui metode dan strategi mendidik, untuk dapat menyelesaikan masalah anak dan membentuk anak yang terbaik melalui: pembinaan Akhlak yang di lakukan melalui pendidikan karakter, peningkatan intelektual yakni melalui penguasaan ranah berpikir dan ketrampilan melalui pemantapan ketrampilan dan kreativitas anak.

**Kata Kunci:** Peran Lingkungan Keluarga. Perkembangan Anak.

## PENDAHULUAN

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun Lingkungan Masyarakat (nonformal). Lingkungan keluarga harus dapat memberikan dan menyiapkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang terdidik, yakni melalui jenjang pendidikan sehingga terbentuk dan berkembang pribadi anak yang berkarakter baik, berjiwa sosial, bersikap yang beradab dan terampil dalam skillnya.

Mengapa Lingkungan keluarga perlu mendapatkan pendidikan? Karena lingkungan keluarga adalah contoh keteladanan pembentukan awal pribadi dan watak anak. Pendidikan wajib diikuti oleh seluruh insan seperti yang telah disabdakan rasul dalam riwayat haditsnya "Menuntut ilmu wajib bagi semua kaum muslim (laki-laki maupun perempuan)." Selain itu juga sesuai dengan hadist Rasulullah: " Utubul'Ilman'Alal Mahdi Ilal Lahdi, artinya: "Tuntutlah Ilmu dari buaian sampai ke Liang Lahat". Disamping itu sesuai dengan ayat Q.S 25:74<sup>1</sup>, terjemahan: "Duhai Rabb, anugrahlkanlah kami istri-istri dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." Hadis dan ayat diatas menggambarkan bahwa lingkungan keluarga sebagai bagian penting dalam pencetak anak terbaik untuk generasi bangsa yang terdidik dan terpelajar, sebab pendidikan keluarga adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antar potensi individu, kelompok dengan lingkungan masyarakat luas<sup>2</sup>. Sehingga anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan menggambarkan situasi dan kondisi perilaku lingkungan keluarganya khususnya kedua orang tuanya (Ayah dan ibunya).

Lingkungan keluarga penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya yakni melalui ilmu mendidik dan membimbing putra-putrinya. Berhasil tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtuanya serta hubungan komunikasi dan role model dalam keluarganya.

Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan system pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa

<sup>1</sup> Al-Quran Terjemahan.

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21* (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 69-71; Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern* (Yogyakarta: Ircisod, 2004), hlm. 272-273.



perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan, namun dewasa ini banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, sehingga tugas pokoknya memperhatikan perkembangan anaknya, waktu keluarga habis dengan aktivitasnya di luar rumah sehingga perhatiannya dalam keluarga tersita maka waktunya yang harus terarah kepada keluarganya dengan baik terus diabaikan, dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk di luar rumah, sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan mengalami gangguan psikologis, kebanyakan anak yang mengalami masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga.

Berdasarkan ulasan diatas maka yang menjadi fokus permasalahan saya pada penulisan ini adalah: Bagaimana Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak?

## PEMBAHASAN

Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan intern dan ekstern. Mewujudkan generasi anak yang terbaik, dapat dilakukan melalui keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistim pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mewaspadai keutuhan sikap dan prilaku tumbuh kembangnya anak. Baik dari aspek sikap, perilaku dan pertumbuhan social anak yang selalu berbaur dengan keadaan lingkungan disekitarnya.

Peran lingkungan keluarga terintegrasi dengan peran sekolah dan masyarakat. Banyak orang tua yang sibuk dengan hanya mempercayakan perkembangan anaknya kepada sekolah (pendidik/guru) dan memperkerjakan kepada masyarakat (pembantu) untuk mengurus anaknya tanpa mengontrol perkembangan dari anaknya, sehingga sikap dan pribadi anak beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang didapatkannya. Yang seharusnya adalah dalam konteks Islam setiap orang tua dapat menjadi jiwa yang adaptif terhadap perkembangan anaknya, menyiapkan orang tua pendamping yang baik ketika orang tua melaksanakan pekerjaan di luar rumah, agar anaknya dapat tumbuh lebih baik dan mempersiapkan anaknya dengan memilihkan tempat yang aman dan nyaman untuk perkembangan anaknya yang seutuhnya melalui proses transfer nilai, komunikasi dan kreativitas potensi diri yang di miliki masing anak tersebut. Senada dengan hal ini adalah penjelasan Achmadi dalam konteks Islam bahwa: Pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi individu dengan lingkungannya menuju kehidupan yang paripurna.<sup>3</sup>

Namun kebanyakan orang tua yang berpandangan bahwa apabila mereka mengirimkan anaknya kesekolah dengan mempercayakan sekolah dapat memperbaiki dan merubah pola tingkah laku anaknya dan merasa bahwa mereka tidak akan berurusan lagi dengan pendidikan untuk bekal pertumbuhan anaknya. Orang tua berpendapat, tugas mereka adalah membayar uang sekolah (pendidik) dan uang gaji (pembantu), urusan sikap, pribadi dan perkembangan anak adalah urusan pelaku pendidiknya/Guru atau pembantunya.

Juga ada pandangan umum bahwa apabila anak mereka sudah menginjak remaja, orang tua tidak perlu mengawasi terlalu dalam tentang pendidikan anaknya, semua diserahkan kesekolah (Perguruan Tinggi jika sekolah, kalau tidak sekolah maka pemahaman para pendidik awam lebih memilihkan anaknya untuk di carikan calon agar tanggungjawab kepada anaknya dapat lebih terbagi dengan orang lain/suaminya).

Disebagian orang tua yang ingin mendapatkan pola pengetahuan yang lebih baik terhadap perkembangan anaknya di semua jenjang usia, lebih memilih dan cenderung untuk meningkatkan pemahamannya melalui kegiatan yang bermanfaat yang relevan dengan aktivitas keluarganya agar dapat menambah pemahaman dalam membina keluarganya, misalnya pada kegiatan; pertemuan para wali murid/orang tua wali murid di sekolah, seminar, maupun performance anak-anak, orangtua yang punya anaknya masih kecil biasanya lebih menyempatkan waktu untuk hadir, daripada mereka yang mempunyai anak remaja dan sudah menikah, padahal konsep menididik anak adalah sepanjang masa (*Education Of life* = Pendidikan seumur hidup). Pandangan yang keliru ini harus segera dibenahi karena akan membawa dampak yang sangat negatif kepada anak, yang secara optimal setiap anak berkembang harusnya mendapatkan pelayanan pendidikan yang terbaik dan kolaborasi dari orang tua dan guru, sehingga tercipta harmonisasi anak yang berkualitas diidamkan oleh keluarganya.

<sup>3</sup> Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 28-29 Dalam konteks ini, Achmadi mengungkapkan, pendidikan Islam adalah usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insān kāmil*) sesuai dengan norma Islam.

Pendidikan anak yang baik dan yang sempurna antara rumah, sekolah dan di lingkungan masyarakat akan berhasil apabila setiap anak akan mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkesinambungan dengan nilai pendidikan karakter yang berkepribadian baik dari setiap keluarga/orang tua, guru dan contoh di masyarakat. Ini merupakan suatu proses yang dapat membantu anak-anak untuk mengenal diri mereka sendiri dari komunitas di mana mereka berada. Hal ini memungkinkan anak untuk dapat membuat keputusan yang bebas tetapi bertanggung jawab dalam kehidupan pribadinya yang lebih matang dan tumbuh dewasa yang siap dengan kehidupan di luar keluarganya.

Usia anak-anak adalah masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Menurut Soemiarti Padmonodewo, kualitas masa awal anak (*early childhood*), termasuk masa pra sekolah, merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang.<sup>4</sup> Tentunya hal ini membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian khusus dari guru dan orangtua kepada anak agar mereka dapat berkembang secara optimal sejak dini.

Pendidikan anak berkaitan dengan pendidikan partisipatif, yakni pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga secara utuh, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sistemik, terbuka dan multi makna. Paradigma baru pendidikan dalam keluarga lebih merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan berdasarkan prinsip memberi keteladanan, dan dorongan berdasarkan prinsip otonomi, transparansi, tanggung jawab dan akuntabilitas.<sup>5</sup>

Untuk memahami lebih jauh tentang pemahaman peran keluarga maka perlu kita ketahui secara jelas apa yang di maksud dengan peran keluarga bagi anaknya;

### Peran Keluarga

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Menurut Effendi (1995)<sup>7</sup> keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yan berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu. Walau bagaimana pun, selain tingkat pendidikan, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembangunan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan intelektualitas generasi muda sebagai penerus bangsa. Keluarga, kembali mengambil peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berbagai aspek pembangunan suatu bangsa, tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang saling mendukung, salah satunya sumber daya manusia. Terlihat pada garis-garis besar haluan negara bahwa penduduk merupakan sumber daya manusia yang potensial dan produktif bagi pembangunan nasional. Hal ini pun tidak dapat terlepas dari peran serta keluarga sebagai pembentuk karakter dan moral individu sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat memerlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas baik. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik tentunya memerlukan berbagai macam cara. Salah satu diantaranya adalah melalui pendidikan. Pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan moral dalam keluarga merupakan salah satunya.

Walaupun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi rendah dalam hal moralitas, individu tidak akan berarti dimata siapa pun. Pendidikan moral dimulai dari sebuah keluarga yang menanamkan budi pekerti luhur dala setiap interaksinya. Sumber daya manusia berkualitas dapat dilihat dari keluarganya. Bukan hanya keluarga mampu dari segi materi, yang dapat meningkatkan kualitas individunya melalui tambahan-tambahan materi

<sup>4</sup> Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, hlm. 41

<sup>5</sup> Sumiyati, *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*, hlm. 8.

<sup>6</sup> <http://lemonanew.blogspot.co.id/PeranKeluargaTerhadapPerkembanganAnak>, Senin 02 November 2015

<sup>7</sup> Effendi, Suratman, Ali Thaib, Wijaya, Dan B. Chasrul Hadi. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995



pembelajaran di luar bangku sekolah. Akan tetapi, keluarga sederhana di desa pun dapat menjamin kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya dan keluhuran budi pekerti merupakan hasil tempaan orang tua.

Sayangnya, banyak orang tua yang tidak tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik bagi pertumbuhan optimal anak. Akibatnya, anak pun tumbuh tidak sebagaimana yang diharapkan.

Dari semua penjelasan diatas perlu untuk diketahui bahwa mendidik anak baik dalam hal penerapan pola asuh, pendidikan dan juga dalam memahami anak, sangatlah wajib hukumnya untuk diketahui bagi ayah/ibunya.

Selanjutnya, untuk memahami lebih jauh tentang pemahaman peran keluarga maka perlu kita ketahui secara jelas apa yang di maksud dengan keluarga.

### 1. Definisi Keluarga

Menurut Munandar; 1985 keluarga dalam arti kata sempit adalah merupakan kelompok social terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga RT, keluarga kompleks atau keluarga indonesia.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Mudjiono,et.al: 1995. Keluarga adalah merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi keluarga tidak hanya sebagai wadah/tempat berlindung tetapi keluarga adalah merupakan tempat segala perasaan yang didapatkan dengan pelayanan yang baik oleh anak, suami/istri dan seluruh anggota keluarganya.

Keluarga yang baik, dapat mentransfer perilaku, nilai dan informasi yang baik kepada anak-anaknya dan seluruh anggota dalam lingkungan keluarganya

### 2. Fungsi Keluarga

Disamping fungsi keluarga sebagai tempat berlindung, juga fungsi keluarga menurut Mudjiona adalah:

- a. Tempat mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma atau aturan-aturan dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada sehingga diantara stiap anak dapat bersosialisasi dengan yang lainnya.
- b. Tempat tersedianya kemapanan ekonomi, agar kebutuhan rumah tangga terpenuhi.
- c. Kelangsungan reproduksi

Selanjutnya fungsi keluarga menurut Davis dalam Murdianto; 2003, adalah:

- a. *Reproduction* sebagai faktor pengganti/hilang atau Sebagai kelestarian system social
- b. *Maintenance*, yaitu merawat dan mengasung anak hingga anak mampu mandiri.
- c. *Economics*, adalah dapat mendidtribusi dan memenuhi kebutuhan dalam keluarga
- d. *Care Of The Ages*; Perawatan untuk anggota keluarga yang telah lanjut usianya.
- e. *Political Center*; Memberikan ruang/ posisi yang strategis kepada anak artinya orang tua tidak mendominasi perkembangan anak bersifat lebih demokratis.
- f. *Physical Protection* artinya bahwa orang tua mampu menyiapkan kebutuhan fisik terutama berupa sandang dan pangan dan tempat tinggal kepada anggota keluarganya.

Jadi pada dasarnya fungsi keluarga dapat memberikan peranan yang dapat menyiapkan generasi anak yang mampu secara psikologis, fisik dan non fisik.

Sehingganya dalam memperkaya pemahaman kita dalam memahami perkembangan anak maka bagaimanakah sebaiknya peran keluarga?

### 1. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Karakter Anak

Di semua masyarakat yang pernah di kenal, untuk melakukan suatu keterkaitan dalam hubungan yang saling berkontribusi, memiliki jaringan kewajiban dan hak keluarga, maka itulah yang di sebut dengan hubungan peran. Begitu juga dengan keluarga, jika dapat memberikan dan menjadikan keluarganya hal yang terbaik, satu sama lain saling berinteraksi dalam menjalankan kewajiban dan hak serta berkontribusi maka disitulah peran keluarga yang sangat efektif.

Efektivitas peran keluarga dalam perkembangan karakter anak dapat menjadi modal awal anak dalam pembentukan karakter anak agar dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku dengan yang lainnya.

<sup>8</sup> Munandar Utami. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia. Suatu Tinjauan Psikologis*. Depok UI Press. 1983.

<sup>9</sup> Mudjiona, Hermawan. et.all. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996.

Efektivitas dari keluarga dalam memberikan peran di titi beratkan pada faktor proses, dimana anak belajar melalui apa yang di berikan oleh keluarganya berupa faktor *input*, selanjutnya berproses dan pada akhirnya akan memberikan suatu dampak yang berupa *outcome* dengan predikat baik atau tidak, yang dihasilkan pada *output* prilaku dan sikap anak

Karakter anak dapat di bentuk melalui system transformasi perilaku orangtua dalam keluarga, bentuk hubungan sosial dengan teman sebaya atau orang lain, komunikasi humanistic dan lainnya, namun yang paling penting dalam pembentukan karakter anak yang utama dan pertama adalah pendidikan orang tua karena tumbuh kembangnya anak pertama kali adalah dalam lingkungan keluarga, maka peran orangtua (Istri/suami) sangat di butuhkan dalam pembinaan karakter anak kearah yang pribadi paripurna anak.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam memahami pendidikan anak untuk menghadapi tantangan dunia baik di luar lingkungan keluarga, maka setiap keluarga harus dapat memberikan materi pendidikan karakter kepada anak dalam konteks kehidupannya untuk dapat berinteraksi dengan semua orang di sekitarnya dalam pembentukan Konsep pendidikan karakteristik perilaku dan sikap anak-anaknya.

Konsep pendidikan dalam keluarga adalah konsep pendidikan yang menawarkan kepadaorang tua pentingnya karakteristik dan perilaku anak usia dini. Hal ini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sebagaimana ditegaskan para ahli psikologi perkembangan, periode ini adalah periode sensitif untuk belajar sehingga usia dini sering disebut *the golden age*(usia emas). Pada masa emas perkembangan ini terjadi lonjakanluar biasa pada perkembangan kognitif, sosial dan fisik anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya.<sup>10</sup>

Supaya pendidikan karakter anak menjadi lengkap dan efektif, sistim pendidikan seharusnya tidak hanya mengembangkan aspek intelektual dan fisik tetapi juga harus mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral dan sosial. Sebaiknya efektivitas pendidikan keluarga kepada anak dapat di lakukan melalui kolaborasi dengan orang tua, guru dan komunitas sekitar, dan melalui pendidikan rohani, pendidikan moral dan pendidikan akademis yang saling melengkapi, dan dengan kepercayaan bahwa setiap anak adalah unik, mereka berhak berkembang dalam semua aspek kehidupannya, dan menjadi terbaik menurut talenta masing-masing, diharapkan dapat terbentuk individu-individu yang utuh dan seimbang, siap untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan mereka di masa mendatang.

## **2. Peran Keluarga dalam Perkembangan Kognitif Anak**

Perkembangan kognitif anak dapat di berikan oleh keluarga dalam bentuk pemahaman benda-benda dan gambar-gambar. Ketika anak mulai mengkritisi dan bertanya tentang suasana dan keadaan ataupun apa yang di lihatnya maka pada saat itu perkembangan Penanaman konsep pemikiran pada anak dapat dilakukan ketika anak sudah mulai

Anak pra-sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Mereka merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih menjadi pendengar yang baik.

## **3. Peran Keluarga dalam Perkembangan Sosial Anak**

Peran keluarga yang dapat memberikan tingkat kepercayaan diri anak adalah dalam memberikan ruang gerak kepada anaknya untuk dapat beraktualisasi dengan teman sebayanya juga dengan orang lain. Peran pendidikan social ini dapat di berikan oleh keluarga pada saat orang tua dapat meluangkan waktunya dengan anaknya, juga dapat di fasilitasi atau menyediakan tempat kepada anak untuk dapat bermain dengan pengawasan orang tuanya yakni melalui tempat bermain danlainnya. Juga perkembangan social anak dapat di lakukannya melalui peran keluarga dalam memilihkan cara yang baik untuk ananknya dalam memberikan suatu pilihan dengan siapa anak itu dapat berkomunikasi dan bersikap dengan baik. Hal ini sebaiknya dalam pengawasan control anggota keluarga anak tersebut atau orang yang di percayai oleh orang tua anak dalam hubungan perkembangan social anaknya tersebut.

Salah satu unsur perkembangan sosial adalah perkembangan kepribadian. Peran orang tua adalah menyediakan banyak peluang bagi anak-anak untuk membangun kepercayaan, membuat berbagai macam pilihan serta merasakan sukses dari pilihan yang mereka buat sendiri. Selain itu, membantu anak-anak untuk mengenali kebutuhan dan perasaan mereka sendiri merupakan hal yang penting di dalam membangun kepercayaan anak. Anak harus merasakan bahwa gagasannya adalah gagasan yang baik dan orang lain menghormati gagasan itu.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> *Op. Cit.* Soemiarti Padmonodewo, hlm. 135

<sup>11</sup> Yuliani N. S., Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, hlm.72; Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Early Childhood Education*, terj. Pius Nasar, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 42-43



Peran keluarga dalam perkembangan sosial anak akan berhasil jika orang tua dapat memberikan pelayan dan pilihan yang baik dan benar kepada anaknya untuk kebutuhan perkembangan dan menumbuhkan kepercayaan diri anaknya.

#### **4. Peran Keluarga dalam Perkembangan Moral Anak**

Ketika pertumbuhan anak mencapai keinginan untuk mencari tahu sesuatu maka disitulah peran orang tua dalam perkembangan pemikiran anak. Rangsangan pemikiran anak untuk ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya maka akan membuat anak untuk bebas melakukan, sesuai yang di contohnya dan sesuai dengan eksplorasi pemikiran anak tersebut.

Dalam perkembangan pemikiran anak, kebanyakan anak sering mengajukan pertanyaan sambil memukul atau saling bermain. Dari perilaku anak seperti itu dapat membuat anak melakukan perbuatan di luar control kendali dirinya, hal ini yang sering membuat orangtua atau yang lainnya beranggapan bahwa anak tersebut berperilaku/bermoral tidak baik. Dari perilaku di sertai dengan beberapa Pertanyaan anak merupakan ekspresi dari rasa ingin tahu dan menyibak keraguan anak tentang berbagai suasana dan kondisi yang telah di lalui oleh anak, untuk mendapatkan jawaban dan perlakuan yang baik dan benar untuk menuntun anak ke arah/aturan yang baik pula.

Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi moral anak untuk perkembangan kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka. Rumah adalah surga bagi anak, dimana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh, dan tentu saja tercukupi lahir dan bathinnya.

Untuk penanaman Nilai Moral kepada anak, peran orang tua dapat di wujudkan melalui konsep nilai budi pekerti dan pembinaan akhlak, tentunya di setiap orang tua menginginkan pertumbuhan anak yang berperilaku baik dengan memiliki nilai budi pekerti yang luhur.

#### **5. Peran Keluarga dalam Perkembangan Mendidik Anak**

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang, dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikannya. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Menurut Effendi (1995)<sup>12</sup> keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu. Walau bagaimana pun, selain tingkat pendidikan, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembangunan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan intelektualitas generasi muda sebagai penerus bangsa. Keluarga memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sayangnya, banyak orang tua yang tidak tahu bagaimana cara mendidik anak yang baik bagi pertumbuhan optimal anak. Akibatnya, anak pun tumbuh tidak sebagaimana yang diharapkan.

Dari semua penjelasan diatas perlu untuk diketahui bahwa mendidik anak baik dalam hal penerapan pola asuh, pendidikan dan juga dalam memahami anak, sangatlah wajib hukumnya untuk diketahui oleh setiap Orangtua.

#### **6. Peran Keluarga dalam Perkembangan Kreativitas Anak**

Peran keluarga dalam kreativitas anak mempengaruhi ketrampilan berpikir anak yakni melalui proses penalaran untuk mengetahui bakat yang di miliki oleh anaknya.

Intervensi pola pembinaan kepada anak dapat meningkatkan daya pikir dan perkembangan potensi, orangtua perlu mendeteksi melalui tes bakat dan kemampuan anak, hal ini di maksudkan untuk melihat apakah anak dapat tumbuh normal atau tidak. Menurut pendapatnya Yuliani.N.S<sup>13</sup> Kreativitas anak sebaiknya ada Intervensi orangtua untuk memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).

<sup>12</sup> *Op Cit.*, Effendi, 1995.

<sup>13</sup> *Op. Cit.*, Yuliani., 42 -43

Dengan demikian peran keluarga sangat menentukan perkembangan kreativitas anak dalam meningkatkan potensi dalam minat dan bakat yang dimiliki anaknya.

## **KESIMPULAN**

Jika Semua keluarga/orangtua memfokuskan perannya kepada perkembangan anak dapat memberikan dampak/keyakinan yang kuat dan besar terhadap perkembangan perilaku, sikap dan pribadi anaknya tersebut dengan baik dan benar. Kesungguhan orang tua dalam memberikan peran sebagai wujud tanggungjawab keluarga atas perkembangan anak maka menjadikan anaknya dengan mudah menjadi orang yang sukses. Masa depan anak harusnya sudah di terapkan oleh orang tua melalui kesiapan anak dalam memikul bagian peran tanggungjawab kepada anak dalam perbaikan karakter anak. Informasi yang sinergitas antara orang tua dan anak sangat menunjang proses pembelajaran anak kearah yang lebih dewasa. Kesadaran orangtua dalam mengemban Amanah dari Allah SWT menjadi investasi dunia akhirat bagi orantua untuk berbagi aspek religiusitas kepada anak-anaknya agar dapat terus membina karakter moral/akhlak/rohani kepada anak untuk mengantisipasi anak dalam mengantarkannya kearah kedewasaan.

## **DAFTAR ISI**

Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern*. Yogyakarta: Ircisod, 2004.

Al-Quran Terjemahan.

Effendi, Suratman, Ali Thaib, Wijaya, Dan B. Chasrul Hadi. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1995

Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003.

Mudjjiona, Hermawan. et.all. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Munandar Utami. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia. Suatu Tinjauan Psikologis*. Depok UI Press.

Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*.

Sumiyati, *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*

Yuliani N. S., Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, hlm.72; Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Early Childhood Education*, terj. Pius Nasar, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2008

